



Article

HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN IBU DENGAN KETERATURAN PEMERIKSAAN KEHAMILAN DI PUSKESMAS TENGA

Meily Mardiane Lamalo ¹, Rosyidah Alfitri ²

^{1,2}Institut Teknologi Sanis dan Kesehatan RS dr. Soepraoen Malang Kesdam V/Brawijaya

SUBMISSION TRACK

Received: March 28, 2026
Final Revision: April 10, 2026
Available Online: April 27, 2026

KEYWORDS

Kinerja kader, kepuasan pelayanan, posyandu

CORRESPONDENCE

E-mail: meylilamalo@gmail.com

ABSTRACT

Introduction: Lorem ipsum dolor sit amet, consectetur adipiscing elit, sed do eiusmod tempor incididunt ut labore et dolore magna aliqua. Ornare aenean euismod elementum nisi quis eleifend quam adipiscing. Sem nulla pharetra diam sit. Quis varius quam quisque id diam. Eget velit aliquet sagittis id consectetur purus ut faucibus pulvinar. Quis varius quam quisque id diam. Eget velit aliquet sagittis id consectetur purus ut faucibus pulvinar

Method: Lorem ipsum dolor sit amet, consectetur adipiscing elit, sed do eiusmod tempor incididunt ut labore et dolore magna aliqua. Ornare aenean euismod elementum nisi quis eleifend quam adipiscing. Ornare aenean euismod elementum nisi quis eleifend quam adipiscing.

Result and Analyze: Lorem ipsum dolor sit amet, consectetur adipiscing elit, sed do eiusmod tempor incididunt ut labore et dolore magna aliqua. Ornare aenean euismod elementum nisi quis eleifend quam adipiscing. Sem nulla pharetra diam sit. Quis varius quam quisque id diam. Eget velit aliquet sagittis id consectetur purus ut faucibus pulvinar.

Discuss: Lorem ipsum dolor sit amet, consectetur adipiscing elit, sed do eiusmod tempor incididunt ut labore et dolore magna aliqua. Ornare aenean euismod elementum nisi quis eleifend quam adipiscing

Pendahuluan

Kehamilan merupakan salah satu fase penting dalam siklus kehidupan seorang wanita yang memerlukan perhatian khusus, baik dari segi fisik maupun psikologis. Selama masa kehamilan, ibu hamil dianjurkan untuk melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur agar dapat memantau perkembangan janin serta mendeteksi dini adanya komplikasi yang mungkin terjadi. Pemeriksaan kehamilan secara rutin merupakan bagian dari pelayanan antenatal care yang bertujuan

untuk menjamin kesehatan ibu dan janin selama masa kehamilan hingga persalinan (Rukiyah, 2018).

Pemeriksaan kehamilan yang dilakukan secara teratur minimal enam kali selama kehamilan, sesuai standar pelayanan kesehatan di Indonesia, dapat menurunkan risiko terjadinya komplikasi obstetri yang dapat berakibat buruk bagi ibu dan bayi. Pemeriksaan yang teratur memungkinkan deteksi dini terhadap gangguan kehamilan, serta memberikan kesempatan kepada

tenaga kesehatan untuk melakukan tindakan pencegahan dan penanganan yang tepat (Wiknjosastro, 2017).

Namun demikian, keteraturan pemeriksaan kehamilan pada ibu hamil masih dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor yang cukup dominan adalah tingkat pendidikan ibu. Tingkat pendidikan mempengaruhi cara pandang, pengetahuan, serta kesadaran ibu dalam menjaga kesehatan dirinya selama masa kehamilan, termasuk keteraturan dalam melakukan pemeriksaan kehamilan. Ibu dengan tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan secara rutin (Maryunani, 2020).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wulandari & Sari (2022), menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu dengan perilaku pemeriksaan kehamilan. Ibu dengan tingkat pendidikan menengah ke atas lebih aktif dalam memanfaatkan layanan pemeriksaan kehamilan secara teratur dibandingkan ibu dengan pendidikan rendah. Hal ini dikarenakan ibu dengan pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki akses informasi kesehatan yang lebih luas serta kesadaran terhadap pentingnya pemeriksaan kehamilan.

Selain itu, faktor pendidikan juga berpengaruh terhadap kemampuan ibu dalam memahami informasi kesehatan yang diberikan oleh tenaga medis. Ibu yang memiliki pendidikan rendah seringkali mengalami kesulitan dalam menerima informasi kesehatan secara utuh, sehingga berdampak pada rendahnya kesadaran untuk memeriksakan kehamilannya secara rutin. Penelitian oleh Ningsih & Putri (2021) menyatakan bahwa ibu hamil dengan tingkat pendidikan dasar memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk tidak mematuhi jadwal pemeriksaan kehamilan dibandingkan dengan ibu yang memiliki pendidikan menengah ke atas.

Di Puskesmas Tenga, fenomena keteraturan pemeriksaan kehamilan masih menjadi permasalahan. Berdasarkan data

laporan tahunan Puskesmas Tenga tahun 2023, masih terdapat ibu hamil yang belum melakukan pemeriksaan kehamilan sesuai standar, yang sebagian besar berasal dari kelompok ibu dengan tingkat pendidikan rendah. Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan keteraturan pemeriksaan kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Tenga.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Keteraturan Pemeriksaan Kehamilan di Puskesmas Tenga". Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi tenaga kesehatan di Puskesmas Tenga dalam merancang program edukasi kesehatan ibu hamil yang lebih efektif sesuai dengan tingkat pendidikan masing-masing ibu.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 16 responden yang diambil dengan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan uji statistik Chi-Square.

Hasil

Data Umum

Distribusi Karakteristik Berdasarkan Usia Ibu

Table 1 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Ibu

Keterangan	Frequency	Percent
21-30	16	100.0

Berdasarkan Table 1 diatas dari 23 responden menunjukkan bahwa Seluruhnya besar Usia ibu yaitu 21-30 tahun sebanyak 16 responden (100%).

Distribusi Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Ibu

Table 2 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu

Keterangan	Frequency	Percent
SMA	10	62.5
PT	6	37.5
Total	16	100.0

Berdasarkan table 2 di atas dari 16 responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMA sebanyak 10 responden (62,5%), sebagian kecil 6 responden berpendidikan PT (37,5%).

Distribusi Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan Ibu

Table 3 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan ibu Pekerjaan Ibu

Keterangan	Frequency	Percent
IRT	7	43.8
Karyawan	6	37.5
Swasta	2	12.5
PNS	1	6.2
Total	16	100.0

Berdasarkan table 3 di atas dari 16 responden menunjukkan bahwa hampir sebagian responden sebagai ibu rumah tangga sebanyak 7 orang (43,8%), sebagian kecil 6 responden yaitu bekerja sebagai karyawan (37,5%), dan 2 responden sebagai swasta (12,5%) dan 1 responden sebagai PNS (6,2%).

Data Khusus Distribusi Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Keteraturan Pemeriksaan Kehamilan Di Puskesmas Tenga

Tabel 4 Tingkat Pendidikan Ibu * Keteraturan Pemeriksaan Kehamilan Crosstabulation

Information		Keteraturan Pemeriksaan Kehamilan	
		Teratur	Total
Tingkat Pendidikan Ibu	SMA	10	16
	PT	6	
Total		16	16
Uji Chi square			0.000

Berdasarkan Tabel 4 di atas, dari total 16 responden, seluruh ibu yang berpendidikan SMA sebanyak 10 orang melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur. Sementara itu, dari ibu berpendidikan Perguruan Tinggi (PT), sebanyak 6 orang juga melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur. Secara keseluruhan, seluruh responden (100%) dalam penelitian ini melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur.

Hasil analisis menggunakan uji statistik Chi-Square menunjukkan nilai p-value sebesar 0,000, yang berarti lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu dengan keteraturan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Tenga.

Pembahasan Mengidentifikasi Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Keteraturan Pemeriksaan Kehamilan Di Puskesmas Tenga

Berdasarkan Tabel 4 di atas, dapat diketahui bahwa dari total 16 responden, seluruh ibu hamil yang berpendidikan SMA sebanyak 10 orang melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur. Begitu pula dengan responden yang memiliki pendidikan Perguruan Tinggi (PT), sebanyak 6 orang juga melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur. Hal ini menunjukkan bahwa

seluruh responden dalam penelitian ini memiliki kesadaran yang baik terhadap pentingnya pemeriksaan kehamilan secara teratur.

Hasil analisis menggunakan uji statistik Chi-Square menunjukkan nilai p-value sebesar 0,000, yang berarti lebih kecil dari nilai signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu dengan keteraturan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Tenga. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan ibu dapat mempengaruhi keteraturan ibu dalam melakukan pemeriksaan kehamilan sesuai anjuran tenaga kesehatan.

Tingkat pendidikan seseorang berperan penting dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya menjaga kesehatan selama kehamilan, termasuk dalam hal keteraturan pemeriksaan kehamilan. Ibu hamil yang memiliki pendidikan lebih tinggi cenderung lebih mudah menerima informasi kesehatan dan memahami risiko-risiko yang dapat terjadi apabila tidak melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin (Maryunani, 2020).

Selain itu, ibu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi biasanya memiliki akses informasi yang lebih luas melalui berbagai media informasi, baik cetak maupun elektronik, sehingga pengetahuan mereka tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan menjadi lebih baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Rukiyah (2018) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin baik pula sikap dan perilaku kesehatannya, termasuk dalam hal pemeriksaan kehamilan.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Wulandari dan Sari (2022) yang menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu hamil dengan kepatuhan dalam melakukan pemeriksaan kehamilan. Dalam penelitian tersebut disebutkan bahwa ibu dengan pendidikan menengah ke atas lebih aktif memeriksakan kehamilannya sesuai jadwal dibandingkan dengan ibu berpendidikan rendah.

Walaupun dalam penelitian ini seluruh responden tercatat melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur, hal ini menunjukkan adanya kesadaran yang cukup baik dari masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Tenga. Faktor lingkungan, peran petugas kesehatan, serta kemudahan akses layanan kesehatan juga turut mempengaruhi keteraturan ibu dalam melakukan pemeriksaan kehamilan. Menurut Ningsih dan Putri (2021), faktor lingkungan sosial dan peran tenaga kesehatan sangat berpengaruh terhadap perilaku pemeriksaan kehamilan ibu hamil.

Di sisi lain, hasil ini menjadi indikasi bahwa program penyuluhan dan promosi kesehatan di Puskesmas Tenga telah berjalan dengan baik, sehingga seluruh ibu hamil yang menjadi responden memiliki kesadaran akan pentingnya pemeriksaan kehamilan. Program edukasi yang dilakukan tenaga kesehatan kepada ibu hamil, baik di puskesmas maupun posyandu, sangat penting untuk terus dipertahankan dan ditingkatkan (Rukiyah, 2018).

Meskipun demikian, dalam penelitian ini distribusi keteraturan pemeriksaan kehamilan tidak menunjukkan variasi antara kategori "teratur" dan "tidak teratur", karena seluruh responden termasuk dalam kategori teratur. Hal ini menjadi catatan tersendiri, di mana untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat melibatkan responden dengan kategori keteraturan yang lebih bervariasi agar hubungan antar variabel dapat dianalisis secara lebih optimal.

Secara umum, hasil penelitian ini menguatkan teori bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor determinan dalam perilaku kesehatan, khususnya dalam perilaku pemeriksaan kehamilan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seorang ibu, maka semakin tinggi pula pengetahuan, pemahaman, dan kepatuhan terhadap anjuran pelayanan kesehatan, termasuk pemeriksaan kehamilan secara teratur (Wiknjastro, 2017).

Dengan hasil ini, diharapkan pihak Puskesmas Tenga dapat terus mempertahankan program penyuluhan kesehatan ibu hamil serta memberikan

edukasi yang lebih intensif kepada masyarakat dengan pendidikan rendah, agar kesadaran dan keteraturan dalam pemeriksaan kehamilan tetap terjaga dengan baik di seluruh lapisan masyarakat.

Pemeriksaan kehamilan secara teratur merupakan salah satu komponen penting dalam pelayanan kesehatan ibu hamil. Keteraturan pemeriksaan kehamilan dapat memantau perkembangan janin, mendeteksi dini komplikasi, serta memberikan intervensi yang tepat bila ditemukan masalah. Salah satu faktor yang mempengaruhi keteraturan pemeriksaan kehamilan adalah tingkat pendidikan ibu. Tingkat pendidikan berperan dalam membentuk pola pikir dan kesadaran ibu terhadap pentingnya menjaga kesehatan selama masa kehamilan (Maryunani, 2020).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 16 responden, seluruh ibu hamil dengan pendidikan SMA dan Perguruan Tinggi melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur. Hasil analisis statistik menggunakan uji Chi-Square menunjukkan nilai p-value sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu dengan keteraturan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Tenga. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat pendidikan seorang ibu, maka kecenderungan untuk melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur juga semakin baik.

Temuan ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan akan mempengaruhi cara seseorang dalam menerima dan memahami informasi kesehatan. Ibu dengan pendidikan lebih tinggi akan lebih mudah menerima informasi tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan dan lebih sadar akan risiko-risiko yang dapat terjadi selama kehamilan jika tidak memeriksakan kehamilannya secara rutin (Wiknjostastro, 2017). Pengetahuan yang baik mendorong ibu untuk aktif memanfaatkan pelayanan kesehatan yang tersedia.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Wulandari dan Sari (2022), yang menemukan bahwa ibu

hamil dengan pendidikan menengah ke atas memiliki keteraturan pemeriksaan kehamilan yang lebih baik dibandingkan dengan ibu hamil berpendidikan rendah. Hal ini disebabkan karena ibu berpendidikan tinggi memiliki akses informasi kesehatan yang lebih luas melalui berbagai media, baik cetak, elektronik, maupun layanan kesehatan langsung di fasilitas kesehatan.

Selain itu, tingkat pendidikan juga dapat mempengaruhi pola perilaku kesehatan ibu. Ibu dengan pendidikan rendah seringkali mengalami keterbatasan dalam memahami informasi kesehatan, sehingga berpengaruh terhadap keputusan mereka dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan, termasuk keteraturan pemeriksaan kehamilan. Ningsih dan Putri (2021) menyatakan bahwa ibu hamil dengan tingkat pendidikan dasar cenderung memiliki kepatuhan yang lebih rendah dalam pemeriksaan kehamilan dibandingkan ibu dengan pendidikan menengah ke atas.

Menariknya, dalam penelitian ini seluruh responden, baik yang berpendidikan SMA maupun Perguruan Tinggi, menunjukkan keteraturan dalam pemeriksaan kehamilan. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran yang baik dari masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Tenga terhadap pentingnya pemeriksaan kehamilan. Kemungkinan besar hal ini juga dipengaruhi oleh peran aktif petugas kesehatan di Puskesmas Tenga dalam melakukan edukasi dan promosi kesehatan kepada ibu hamil di wilayah tersebut.

Program edukasi kesehatan yang dilakukan oleh Puskesmas Tenga melalui penyuluhan, posyandu, dan kelas ibu hamil kemungkinan besar menjadi faktor pendukung meningkatnya keteraturan pemeriksaan kehamilan di wilayah ini. Seperti yang dikemukakan oleh Rukiyah (2018), bahwa penyuluhan kesehatan merupakan salah satu metode efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu hamil terhadap pentingnya pemeriksaan kehamilan secara teratur.

Faktor lingkungan sosial juga turut mempengaruhi keteraturan pemeriksaan kehamilan. Ibu hamil yang mendapatkan

dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitar akan lebih terdorong untuk memeriksakan kehamilannya secara teratur. Maryunani (2020) menyatakan bahwa dukungan keluarga dan peran tenaga kesehatan sangat penting dalam menentukan kepatuhan ibu terhadap anjuran pemeriksaan kehamilan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menguatkan berbagai teori dan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi perilaku kesehatan, termasuk keteraturan pemeriksaan kehamilan. Semakin tinggi pendidikan ibu, maka semakin tinggi pula kesadaran dan keteraturannya dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan ibu hamil (Wulandari & Sari, 2022).

Dengan demikian, disarankan agar tenaga kesehatan di Puskesmas Tenga terus meningkatkan edukasi kepada masyarakat, terutama kepada ibu hamil dengan pendidikan rendah, agar kesadaran tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan dapat merata di seluruh lapisan masyarakat. Program promosi kesehatan yang dilakukan secara berkelanjutan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan, sehingga dapat menekan angka komplikasi kehamilan dan meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Tenga, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu dengan keteraturan pemeriksaan kehamilan. Seluruh responden dalam penelitian ini, baik yang berpendidikan SMA maupun Perguruan Tinggi, melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur. Hasil uji statistik Chi-Square menunjukkan nilai p-value sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti tingkat pendidikan ibu berhubungan erat dengan keteraturan pemeriksaan kehamilan. Hal ini menunjukkan bahwa ibu dengan pendidikan yang lebih tinggi memiliki pemahaman, kesadaran, dan kepatuhan yang lebih baik dalam melaksanakan

pemeriksaan kehamilan sesuai anjuran tenaga kesehatan.

Saran

- a. Bagi Bagi Puskesmas Tenga, diharapkan dapat terus meningkatkan kegiatan penyuluhan dan promosi kesehatan khususnya kepada ibu hamil dengan pendidikan rendah agar pemahaman mengenai pentingnya pemeriksaan kehamilan secara teratur dapat merata di semua lapisan masyarakat.
- b. Bagi tenaga kesehatan, perlu lebih aktif memberikan edukasi kepada ibu hamil tentang manfaat dan jadwal pemeriksaan kehamilan yang sesuai standar pelayanan kesehatan, serta melakukan pendekatan yang komunikatif agar informasi dapat diterima dengan baik oleh semua kalangan pendidikan.
- c. Bagi masyarakat, khususnya keluarga ibu hamil, diharapkan dapat memberikan dukungan moral dan motivasi agar ibu hamil lebih sadar untuk rutin memeriksakan kehamilannya demi kesehatan ibu dan janin.
- d. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan melibatkan jumlah responden yang lebih banyak dan dengan variasi keteraturan pemeriksaan kehamilan yang lebih beragam, agar analisis hubungan antara tingkat pendidikan dan keteraturan pemeriksaan kehamilan dapat dilakukan lebih optimal dan representatif.

REFERENCES

- Andarwulan, S. (2019). Hubungan tingkat pendidikan ibu hamil terhadap frekuensi pemeriksaan kehamilan (Embrio: Jurnal Kebidanan, 11(2), 87–93). <https://doi.org/10.36456/embrio.vol11.no2.a2040>
- Rubiyati, R. (2019). Hubungan antara usia dan pendidikan ibu dengan pemeriksaan kehamilan di Klinik Budi Mulia Palembang (Jurnal Kebidanan: Jurnal Ilmu Kesehatan Budi Mulia, 5(1)). <https://doi.org/10.35325/kebidanan.v5i1.74> journal.budimulia.ac.id
- Wuryantini, N., & Wijayanti, T. (2011). Hubungan tingkat pendidikan bidan dengan penerapan standar pemeriksaan kehamilan (Jurnal Kebidanan, 3(2)). <https://doi.org/10.35872/jurkeb.v3i2.90> ejournal.stikesaub.ac.id
- Sembiring, A. K., Putri, Y., & Nurjana, N. A. L. (2025). Hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu hamil dengan keteraturan pemeriksaan kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Sindang Jati' (Jurnal Kesehatan Mitra Sekawan, 1(2), 55–62). <https://doi.org/10.70963/jkmp.v1i2.60> jurnal.utami.id
- Fransiska, P. (2021). Hubungan pendidikan dan pengetahuan dengan keteraturan pemeriksaan antenatal care pada ibu hamil di BPM Umi Kalsum Sungai Medang (Jurnal Kesehatan Abdurrahman, 10(2), 53–59). <https://doi.org/10.55045/jkab.v10i2.130> ejournal.stikesabdurahman.ac.id
- Sumarni, S. (2016). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap perilaku ANC (Media Kesehatan Masyarakat Indonesia, 10(4), 200–204). <https://doi.org/10.30597/mkmi.v10i4.496> [Jurnal Unhas](http://JurnalUnhas)
- Wijaya, J. F., Tanamal, C., & Arif, J. (2024). Tingkat pendidikan ibu hamil dan keteraturan pemeriksaan ANC (Jurnal Prima Medika Sains, 4(2)). <https://doi.org/10.34012/jpms.v4i2.2960> [Jurnal Unprimdn](http://JurnalUnprimdn)
- Jacob, F. K., Engkeng, S., & Adam, H. (202?). Hubungan pengetahuan, pendidikan dan sikap ibu hamil dengan pemeriksaan kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan (KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat Unsrat). E-Journal Unsrat
- Bahrn, Y. A., Darwis, & Irnawati. (2024). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan pemeriksaan rutin kehamilan di Puskesmas Tamalanrea Jaya (JIMPK, 4(3), 92–98). <https://doi.org/10.35892/jimpk.v4i3.1483> jurnal.stikesnh.ac.id
- Triana, H., & Purnasari, H. (202?). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak (Jurnal Kesehatan, 12(2)). <https://doi.org/10.46815/jk.v12i2.164> jurnalkesehatanstikesnw.ac.id
- Suparni, Khanifah, & Fitriyani. (2019). Faktor yang berhubungan dengan pengetahuan bidan dalam pemanfaatan buku KIA untuk deteksi dini risiko kehamilan (Jurnal Sehat Mandiri, 1(4), 265–268). jurnal.poltekkespadang.ac.id
- Andarwulan, S. (2020). Pengaruh pelayanan WhatsApp terhadap kepuasan ibu nifas (Embrio: Jurnal Kebidanan, 12(1)).
- Irawan, I. (2019). Faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan antenatal care di Puskesmas Maros Baru (sumber kunjungan rujukan pada jurnal kesehatan). ejournal.stikesabdurahman.ac.id
- Ministi. (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan keteraturan pemeriksaan ANC ibu hamil trimester III di Puskesmas Ranotana Weru Kota Manado. ejournal.stikesabdurahman.ac.id
- Hardiwinoto. (2020). Definisi pendidikan dalam kesehatan masyarakat (www.hardiwinoto.com). ejournal.stikesabdurahman.ac.id